

Aku Bisa, SD Al Muttaqien Pasti Bisa

Oleh: Eka Mirdyawati, ST., S.Pd.

Perubahan tidak pernah dimulai dari keadaan yang sempurna. Perubahan selalu lahir dari keberanian seseorang untuk berkata "aku pasti bisa".

Kata-kata sederhana inilah yang terus membayang saat melihat situasi sekolah dimana jumlah siswa terus menurun, kegiatan sangat banyak, dan waktu guru untuk pembelajaran banyak tersita, namun dampaknya tak dirasakan oleh murid. Pembelajaran di kelas masih *text book-based learning*, bukan pada tujuan nyata. Siswa lebih banyak mendengar daripada bertanya dan kreativitas belum mendapatkan ruang yang cukup. Penilaian masih berpusat pada angka, sementara potensi, karakter, dan bakat anak sering kali belum terlihat secara utuh. Kelas berjalan dengan rutinitas yang sama dari tahun ke tahun dan banyak guru merasa nyaman dengan cara lama, karena sudah terbiasa melakukannya.

Mengubah keadaan seperti ini bukanlah pekerjaan mudah. Tidak sedikit yang meragukan; ada yang berkata bahwa perubahan hanya akan menambah pekerjaan; ada yang khawatir kebiasaan lama akan hilang; bahkan ada pula yang merasa cara yang selama ini digunakan sudah cukup baik. Namun, seorang pemimpin memahami bahwa pendidikan tidak boleh berjalan di tempat. Dunia berubah begitu cepat, anak-anak yang belajar hari ini akan hidup pada masa depan yang berbeda, maka sekolah pun harus ikut bertumbuh agar tetap mampu mempersiapkan mereka menghadapi zamannya.

Dengan keyakinan itu, perjalanan menuju perubahan pun dimulai. Bukan mengganti aturan, melainkan mengubah cara berpikir. Berawal dari itu dulu. Guru diajak berdiskusi, belajar bersama, mengikuti pelatihan—baik internal maupun eksternal, saling berbagi praktik baik, dan berani mencoba pendekatan pembelajaran yang lebih bermakna. Sedikit demi sedikit, budaya belajar mulai tumbuh, bukan hanya bagi siswa, tetapi juga bagi seluruh tenaga pendidik. Seluruh lapisan mulai membuka pikiran, terutama di jajaran Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Al Muttaqien. LPI menindaklanjuti dengan mulai bekerjasama dengan beberapa Lembaga, di antaranya Lembaga Pendidikan Alquran Nurul Falah untuk menguatkan kompetensi guru-guru Alquran serta Yayasan Visi Semesta (Vista) untuk meningkatkan kompetensi guru-guru

kelas maupun guru mata pelajaran. Pembelajaran kemudian diarahkan menjadi lebih aktif, menyenangkan, dan *students-centered learning*. Anak-anak didorong untuk bertanya, mengemukakan pendapat, bekerja sama, memecahkan masalah, dan menghasilkan karya.

Enam tema pembelajaran: *Ourselves, Environment, Technology, Entrepreneurship, Changing, dan Manage the World* yang terintegrasi dengan visi sekolah “Mewujudkan Peserta Didik yang Beriman, Berakhlak, dan Berprestasi” membuat pembelajaran dan kegiatan di sekolah tidak hanya sekadar kegiatan, namun lebih bermakna dan memiliki tujuan yang jelas, sehingga guru tidak lagi hanya menjadi penyampai materi dari buku, tetapi juga menjadi pendamping peserta didik untuk menemukan potensi hingga menghasilkan lulusan yang SIAP beradaptasi dengan dunia nyata.

Al Muttaqien juga berupaya membangun sekolah yang semakin inklusif dengan berkomitmen menghadirkan lingkungan belajar yang menghargai setiap anak sebagai pribadi yang unik. Perbedaan kemampuan, latar belakang, gaya belajar, maupun karakter tidak lagi dipandang sebagai hambatan, tetapi sebagai kekayaan yang harus dilayani dengan bijaksana. Setiap anak berhak merasa diterima, dihargai, didengar, dan diberikan kesempatan yang sama untuk berkembang. Tidak ada anak yang tertinggal hanya karena cara belajarnya berbeda. Setiap guru belajar memahami kebutuhan peserta didik, memberikan dukungan yang tepat, serta menciptakan suasana kelas yang aman, ramah, dan penuh penghargaan.

Modernisasi pendidikan pun tidak hanya tampak dari penggunaan teknologi, tetapi juga dari perubahan budaya belajar. Ruang kelas mulai menjadi tempat yang hidup dengan diskusi, proyek, eksplorasi, dan kolaborasi. Teknologi dimanfaatkan sebagai sarana memperkaya pengalaman belajar, bukan sekedar menggantikan buku tulis. Asesmen dilakukan untuk membantu siswa berkembang, bukan hanya untuk memberikan nilai di atas kertas.

Transformasi juga menyentuh budaya organisasi sekolah. *Quality Assurance* diterapkan agar setiap program memiliki standar yang jelas, dapat dievaluasi, dan terus diperbaiki. Guru saling menguatkan melalui komunitas belajar. Orang tua menjadi mitra pendampingan tumbuh kembang anak. Seluruh warga sekolah bergerak dengan satu tujuan yang sama, yaitu memberikan pendidikan terbaik bagi setiap peserta didik.

Semua perjalanan ini tentu tidak selalu mulus; ada kegagalan yang menjadi pelajaran; ada kelelahan yang menguji semangat; ada perbedaan pendapat yang harus disatukan, namun setiap tantangan justru menguatkan keyakinan bahwa perubahan adalah sebuah proses yang membutuhkan kesabaran, konsistensi, dan keteladanan.

Dan benar, hari demi hari, hasilnya mulai terlihat. Guru semakin percaya diri berinovasi, anak-anak datang ke sekolah dengan lebih antusias, orang tua mulai merasakan *atmosphere* yang berbeda, prestasi akademik maupun nonakademik terus berkembang seiring tumbuhnya karakter, kemandirian, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan kepedulian sosial. SD Al Muttaqien perlahan bertransformasi menjadi sekolah yang tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk manusia yang beriman, berakhlak, berprestasi, serta siap menghadapi tantangan masa depan.

Semua perubahan besar itu berawal dari sebuah keyakinan sederhana: aku pasti bisa, SD Al Muttaqien pasti bisa. Bukan karena perjalanan ini mudah, tetapi karena setiap langkah dijalani dengan niat yang tulus, kerja sama yang kuat, dan doa yang tidak pernah putus. Sebab sesungguhnya, perubahan bukanlah tentang mengganti yang lama dengan yang baru semata, melainkan menghadirkan harapan yang baik bagi setiap orang tua yang memercayakan masa depan anak-anaknya kepada sekolah, dan bagi murid yang hendak membangun cita-citanya di sini. Dan selama masih ada keberanian untuk belajar, berbenah, dan melangkah bersama, maka tidak ada perubahan yang mustahil diwujudkan. Kita semua pasti bisa mewujudkan SD Al Muttaqien untuk menjadi rumah belajar yang inklusif, modern, dan menginspirasi bagi generasi islami masa depan.